

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Objek wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki daya tarik yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah. Objek wisata dapat berupa wisata alam, budaya, maupun buatan yang memiliki keunikan dan nilai tertentu. Keberadaan objek wisata menjadi komponen utama dalam sistem pariwisata karena menjadi alasan utama seseorang melakukan perjalanan. Pengelolaan objek wisata yang baik akan meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan serta daya saing destinasi. Oleh karena itu, pengembangan objek wisata harus memperhatikan aspek keberlanjutan dan kenyamanan pengunjung (Sari et al., 2022). Wisatawan merupakan individu atau kelompok yang melakukan perjalanan ke suatu tempat di luar lingkungan tempat tinggalnya untuk tujuan tertentu. Tujuan tersebut dapat berupa rekreasi, pendidikan, bisnis, maupun kepentingan lainnya. Wisatawan menjadi elemen penting dalam pariwisata karena berperan sebagai konsumen dari berbagai layanan wisata. Karakteristik wisatawan yang beragam menuntut adanya pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka.

Dengan memahami karakteristik wisatawan, pengelola dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan daya tarik destinasi (Rahman & Fitri, 2023). Peran wisatawan dalam perkembangan objek wisata sangat signifikan karena wisatawan merupakan sumber utama permintaan dalam industri pariwisata. Tingginya jumlah kunjungan wisatawan akan mendorong peningkatan fasilitas dan layanan di suatu destinasi. Selain itu, wisatawan juga berperan sebagai media promosi melalui pengalaman yang dibagikan kepada orang lain. Hal ini dapat meningkatkan popularitas objek wisata secara tidak langsung. Oleh karena itu, kepuasan wisatawan menjadi faktor penting dalam keberlanjutan suatu objek wisata (Wibowo et al., 2022).

Perkembangan pariwisata dan objek wisata di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan tren yang positif. Berdasarkan data terbaru, jumlah destinasi wisata yang dikembangkan terus meningkat seiring dengan program

pemerintah dalam memperkuat sektor pariwisata. Infrastruktur pendukung seperti akses jalan dan fasilitas umum juga mengalami peningkatan. Hal ini berdampak pada meningkatnya daya tarik objek wisata di berbagai daerah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pariwisata menjadi sektor strategis dalam pembangunan nasional (Kementerian Pariwisata, 2024; Hidayat & Lestari, 2023). Perkembangan wisatawan di Indonesia juga mengalami peningkatan yang signifikan pasca pandemi. Wisatawan domestik mendominasi jumlah kunjungan di berbagai destinasi wisata. Selain itu, wisatawan mancanegara juga mulai mengalami peningkatan seiring dengan pemulihan sektor global. Peningkatan jumlah wisatawan ini memberikan dampak positif terhadap perekonomian daerah. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan yang baik untuk menjaga tren pertumbuhan tersebut (Prasetyo et al., 2023).

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata yang menyatakan bahwa keberadaan daya tarik wisata pada suatu daerah dapat memberikan berbagai keuntungan, antara lain meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), memperluas kesempatan kerja, meningkatkan taraf hidup masyarakat, serta menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan dan budaya lokal (Syahwalid et al., 2024). Dalam pengembangannya, sektor pariwisata sangat membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, salah satunya adalah UMKM. UMKM berperan dalam menyediakan berbagai kebutuhan wisatawan seperti makanan, penginapan, dan jasa pendukung lainnya. Tanpa adanya UMKM, pengalaman wisatawan akan menjadi kurang lengkap. Selain itu, UMKM juga membantu meningkatkan nilai ekonomi dari suatu destinasi wisata. Dengan demikian, keberadaan UMKM menjadi bagian penting dalam sistem pariwisata (Sutrisno & Dewi, 2022).

Peran UMKM dalam pariwisata sangat penting karena mampu mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. UMKM dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat di sekitar objek wisata. Selain itu, UMKM juga berperan dalam melestarikan budaya lokal melalui produk-produk khas daerah. Keberadaan UMKM yang berkembang akan meningkatkan daya tarik destinasi wisata. Oleh karena itu, pengembangan UMKM harus menjadi bagian dari strategi

pembangunan pariwisata (Utami et al., 2021).

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi pariwisata yang besar di Indonesia. Berbagai objek wisata alam, budaya, dan buatan berkembang pesat di wilayah ini. Data terbaru menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan di Jawa Tengah terus mengalami peningkatan. Hal ini didukung oleh kebijakan pemerintah dalam mengembangkan sektor pariwisata daerah. Kondisi tersebut menjadi dasar penting untuk mengkaji hubungan antara pariwisata, objek wisata, dan wisatawan di wilayah ini (BPS Jawa Tengah, 2024; Lestari & Hadi, 2023).

Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Di Provinsi Jawa Tengah

Tahun	Jumlah Pengunjung Dewasa	Jumlah Pengunjung Anak-anak	Total Pengunjung
2020	20.350.210	1.831.519	22.181.729
2021	14.122.450	1.271.020	15.393.470
2022	41.520.100	3.567.435	45.087.535
2023	51.240.500	4.391.800	55.632.300
2024	55.340.000	4.660.000	60.000.000

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah & Disporapar Jateng (Data Konsolidasi 2025).

Tren kunjungan wisatawan di Provinsi Jawa Tengah selama periode 2020–2024 menunjukkan dinamika yang sangat kontras antara masa pandemi dan masa pemulihan. Pada tahun 2020 hingga 2021, jumlah wisatawan mengalami penurunan tajam hingga menyentuh angka terendah yakni 15,3 juta pengunjung. Penurunan ini disebabkan secara langsung oleh kebijakan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) yang sangat ketat, penutupan destinasi wisata ikonik seperti Borobudur dan Prambanan, serta kekhawatiran masyarakat terhadap penyebaran virus COVID-19, yang berdampak paling signifikan pada segmen pengunjung anak-anak.

Memasuki tahun 2022, terjadi lonjakan drastis lebih dari 100%

dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan ini dipicu oleh status pandemi yang mulai terkendali dan pembukaan kembali seluruh objek wisata tanpa batasan kapasitas yang ketat. Pada tahun 2023 dan 2024, jumlah pengunjung terus merangkak naik hingga menembus angka 60 juta orang. Faktor utama yang mendorong kenaikan konsisten ini adalah masifnya promosi pariwisata digital (seperti kampanye *Smiling Java*), perbaikan infrastruktur jalan tol yang memudahkan akses antar-kota, serta tren *staycation* dan wisata keluarga yang kembali normal, menjadikan Jawa Tengah sebagai salah satu destinasi utama wisatawan nusantara.

UMKM di Provinsi Jawa Tengah juga mengalami perkembangan yang signifikan dalam lima tahun terakhir. Peningkatan jumlah UMKM menunjukkan adanya peran aktif masyarakat dalam mendukung sektor ekonomi dan pariwisata. Berikut adalah data jumlah UMKM di Jawa Tengah:

Tabel 1.2 Jumlah UMKM di Jawa Tengah Tahun 2020-2024

No	Tahun	Jumlah UMKM Terdata	Persentase Kenaikan
1	2020	4.132.345	-
2	2021	4.165.578	0,80%
3	2022	4.212.784	1,13%
4	2023	4.274.135	1,46%
5	2024	4.350.000	1,77%

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM (Dinkop UKM) Provinsi Jawa Tengah, publikasi Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka oleh BPS, 2026

UMKM di Provinsi Jawa Tengah menunjukkan tren pertumbuhan yang konsisten dalam lima tahun terakhir yang mencerminkan penguatan ekonomi lokal berbasis pariwisata. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Tengah, jumlah UMKM meningkat dari 4.132.345 unit pada tahun 2020 menjadi 4.350.000 unit pada tahun 2024 dengan persentase kenaikan yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kenaikan ini menunjukkan adanya dinamika positif dalam aktivitas ekonomi kreatif yang menjadi bagian penting dalam ekosistem destinasi wisata. Dalam perspektif pariwisata, pertumbuhan UMKM ini berperan

dalam memperkaya amenities dan atraksi pendukung yang dibutuhkan wisatawan, seperti kuliner khas, cybenir, serta jasa pelayanan wisata. Dengan demikian, peningkatan jumlah UMKM tidak hanya mencerminkan pertumbuhan ekonomi daerah, tetapi juga menjadi indikator berkembangnya daya tarik dan daya saing destinasi wisata di Provinsi Jawa Tengah (Dinkop UKM Jawa Tengah, 2026; BPS Jawa Tengah, 2026).

Kabupaten Tegal merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki potensi pariwisata yang cukup besar dan terus berkembang. Keberadaan berbagai destinasi wisata di daerah ini menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan, baik domestik maupun luar daerah. Pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Tegal juga didukung oleh potensi alam yang beragam serta keterlibatan masyarakat lokal.

Tabel 1.3 Jumlah Pengunjung Wisatawan

Tahun	Jumlah Pengunjung Dewasa	Jumlah Pengunjung Anak-anak	Total Pengunjung
2020	370.290	16.062	386.352
2021	163.451	1.298	164.749
2022	861.542	12.978	874.520
2023	1.041.874	83.526	1.125.400
2024	1.155.000	95.000	1.250.000

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tegal, 2025

Sektor pariwisata di Kabupaten Tegal menunjukkan fluktuasi yang sangat tajam akibat pengaruh kondisi global dan kebijakan domestik. Pada tahun 2020 hingga 2021, terjadi penurunan drastis jumlah pengunjung hingga mencapai titik terendah sebesar 164.749 orang. Penurunan signifikan ini disebabkan oleh pandemi COVID-19 yang memaksa pemerintah memberlakukan pembatasan mobilitas (PPKM) serta penutupan sementara berbagai objek wisata unggulan seperti Pemandian Air Panas Guci dan Pantai Purwahamba Indah demi menekan angka penularan virus. Kondisi ini membuat minat masyarakat untuk berwisata menurun drastis, terutama pada segmen anak-anak yang memiliki risiko kesehatan

lebih tinggi saat itu. Namun, memasuki tahun 2022 hingga 2024, jumlah pengunjung mengalami tren kenaikan yang sangat pesat. Lonjakan tajam pada tahun 2022 (+430%) terjadi seiring dengan pelonggaran aturan perjalanan dan dibukanya kembali tempat wisata secara penuh pasca-pandemi. Peningkatan ini terus berlanjut hingga tahun 2023 dan 2024, di mana jumlah total pengunjung berhasil melampaui angka satu juta jiwa. Faktor utama kenaikan ini adalah fenomena *post-pandemic travel* atau wisata balas dendam, di mana masyarakat sangat antusias kembali berlibur. Selain itu, upaya digitalisasi promosi oleh Dinas Porapar Tegal serta perbaikan infrastruktur di kawasan wisata utama menjadi daya tarik kuat yang mendorong wisatawan dewasa maupun keluarga dengan anak-anak untuk kembali berkunjung secara masif.

Obyek Wisata Guci merupakan salah satu destinasi unggulan Kabupaten Tegal yang memiliki daya tarik berupa pemandian air panas alami, panorama pegunungan, serta berbagai wahana wisata keluarga. Dalam beberapa tahun terakhir, kawasan wisata Guci mengalami perkembangan yang cukup pesat yang ditandai dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan dan bertambahnya fasilitas pendukung wisata. Kondisi tersebut menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat sekitar untuk mengembangkan berbagai usaha yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan selama berkunjung. Keberadaan UMKM menjadi salah satu sektor yang berkembang seiring dengan meningkatnya aktivitas pariwisata di kawasan tersebut.

Tabel 1.4 Kontribusi Wisata Guci Terhadap PAD Kabupaten Tegal

No	Tahun	Kontribusi PAD (Rp)	Persentase Kenaikan
1	2020	8.750.000.000	-
2	2021	9.200.000.000	5,14%
3	2022	10.850.000.000	17,93%
4	2023	12.970.000.000	19,54%
5	2024	13.800.000.000	6,40%

Sumber: Setda Kabupaten Tegal, 2025

UMKM di sekitar objek wisata Guci memiliki peran penting dalam

mendukung aktivitas pariwisata. Jenis UMKM yang berkembang meliputi usaha kuliner, cybenir, penginapan, dan jasa transportasi. Jumlah UMKM di kawasan ini terus meningkat seiring dengan meningkatnya kunjungan wisatawan. Berdasarkan data dinas terkait, UMKM memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat lokal. Keberadaan UMKM juga meningkatkan daya tarik wisata Guci (Dinas Koperasi & UMKM Tegal, 2023).

Peningkatan jumlah wisatawan secara langsung mendorong tumbuhnya berbagai jenis UMKM di kawasan wisata Guci, mulai dari usaha kuliner, penjualan oleh-oleh khas daerah, penyewaan vila dan homestay, jasa transportasi lokal, hingga usaha jasa hiburan. Kehadiran UMKM tersebut tidak hanya berfungsi sebagai penyedia kebutuhan wisatawan, tetapi juga menjadi sumber pendapatan utama bagi masyarakat sekitar. Semakin berkembangnya UMKM menunjukkan adanya keterlibatan masyarakat lokal dalam mendukung aktivitas pariwisata yang sejalan dengan konsep *Community Based Tourism (CBT)*.

Namun, terdapat beberapa permasalahan dalam pengembangan UMKM di sekitar objek wisata Guci. Salah satu permasalahan adalah keterbatasan kualitas produk dan pelayanan yang belum merata. Selain itu, kurangnya inovasi dan promosi menjadi kendala dalam meningkatkan daya saing UMKM. Hal ini menyebabkan kontribusi UMKM terhadap peningkatan kunjungan wisatawan belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji permasalahan tersebut .

Permasalahan lain yang dihadapi adalah kurangnya sinergi antara pengelola wisata dan pelaku UMKM. Beberapa UMKM belum terintegrasi dengan sistem pengelolaan objek wisata. Selain itu, akses terhadap pelatihan dan pendampingan usaha masih terbatas. Kondisi ini menyebabkan UMKM belum berkembang secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk meningkatkan peran UMKM .

Berdasarkan hasil observasi awal, terdapat beberapa faktor UMKM yang mempengaruhi perkembangan objek wisata Guci. Faktor tersebut meliputi kualitas produk, harga, pelayanan, dan lokasi usaha. Selain itu, inovasi dan kreativitas pelaku UMKM juga menjadi faktor penting. UMKM yang mampu beradaptasi

dengan kebutuhan wisatawan cenderung lebih berkembang. Oleh karena itu, faktor-faktor ini perlu dianalisis lebih lanjut dalam penelitian (Yuliana et al., 2024).

Penelitian sebelumnya telah membahas peran UMKM dalam pariwisata. Penelitian oleh Ab Kadir et al. dalam *The Economic Impact of International Tourism on Small Businesses* menemukan adanya hubungan simbiotik antara pertumbuhan UMKM dan volume kunjungan. Penelitian ini menyoroti bahwa UMKM yang mengadopsi strategi pemasaran digital dan menyediakan layanan yang terpersonalisasi mampu meningkatkan eksposur destinasi wisata secara organik di media sosial, yang secara tidak langsung menarik minat segmen wisatawan baru (dewasa dan keluarga).

Penelitian ini menggunakan teori *Community Based Tourism* (CBT) yang menekankan peran masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata. Teori ini menjelaskan bahwa keterlibatan masyarakat, termasuk UMKM, sangat penting dalam menciptakan pariwisata berkelanjutan. Selain itu, teori ini juga menekankan distribusi manfaat ekonomi secara merata. Dengan menggunakan teori ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif. Pendekatan ini relevan dengan kondisi di objek wisata Guci .

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat gap penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian sebelumnya belum secara spesifik membahas kontribusi UMKM terhadap peningkatan kunjungan wisatawan di objek wisata Guci. Selain itu, hubungan antara UMKM dan perkembangan wisatawan masih belum banyak dikaji secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah dan praktis .

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Jumlah kunjungan wisatawan ke Obyek Wisata Guci terus meningkat, tetapi kontribusi UMKM di sekitar kawasan wisata terhadap peningkatan kunjungan tersebut belum terukur secara jelas.
2. Belum optimalnya kualitas produk dan layanan UMKM di sekitar objek wisata

Guci, sehingga belum mampu memenuhi kebutuhan dan harapan wisatawan secara maksimal.

3. Rendahnya tingkat inovasi dan kreativitas pelaku UMKM dalam mengembangkan produk yang menarik dan memiliki daya saing di sektor pariwisata.
4. Kurangnya sinergi antara pengelola objek wisata Guci dengan pelaku UMKM dalam mendukung pengembangan pariwisata secara terintegrasi.
5. Terbatasnya akses pelaku UMKM terhadap pelatihan, pendampingan, dan promosi yang dapat meningkatkan kapasitas usaha.
6. Fluktuasi jumlah kunjungan wisatawan yang menunjukkan bahwa daya tarik objek wisata belum sepenuhnya stabil dan optimal.
7. Peran UMKM dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di objek wisata Guci belum dimanfaatkan secara maksimal.
8. Belum adanya kajian yang secara spesifik menganalisis kontribusi UMKM terhadap peningkatan kunjungan wisatawan di objek wisata Guci Kabupaten Tegal.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Penelitian difokuskan pada UMKM yang berada di sekitar Obyek Wisata Guci, Kabupaten Tegal.
2. Penelitian ini difokuskan pada kontribusi UMKM yang berada di sekitar objek wisata Guci Kabupaten Tegal terhadap peningkatan kunjungan wisatawan.
3. UMKM yang diteliti dibatasi pada jenis usaha yang secara langsung berkaitan dengan aktivitas pariwisata, seperti kuliner, cybenir, penginapan, dan jasa pendukung wisata.
4. Aspek yang dikaji dalam penelitian ini meliputi kualitas produk, pelayanan, harga, dan inovasi UMKM dalam menarik minat wisatawan.
5. Penelitian ini hanya membahas wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Guci tanpa membedakan secara mendalam antara wisatawan domestik dan mancanegara.

6. Data yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada periode waktu tertentu sesuai dengan ketersediaan data terbaru dari instansi terkait.
7. Penelitian ini tidak membahas secara mendalam aspek kebijakan pemerintah secara keseluruhan, melainkan hanya yang berkaitan langsung dengan pengembangan UMKM dan pariwisata di kawasan Guci.
8. Fokus penelitian diarahkan pada hubungan antara peran UMKM dan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, tanpa membahas aspek lain di luar ruang lingkup tersebut secara mendalam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kontribusi UMKM di sekitar Obyek Wisata Guci terhadap peningkatan kunjungan wisatawan?
2. Jenis-Jenis UMKM apa saja yang paling berkontribusi terhadap peningkatan kunjungan wisatawan ke Obyek Wisata Guci?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis kontribusi UMKM di sekitar Obyek Wisata Guci terhadap peningkatan kunjungan wisatawan.
- b. Untuk mengidentifikasi Jenis-Jenis UMKM yang berkontribusi terhadap peningkatan kunjungan wisatawan ke Obyek Wisata Guci.

2. Manfaat Penelitian

- a. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian ilmiah dalam bidang ekonomi pariwisata, khususnya mengenai hubungan antara UMKM lokal dan peningkatan kunjungan wisatawan pada destinasi wisata daerah.

- b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan bagi pelaku UMKM disekitar

Guci agar dapat meningkatkan kualitas produk, pelayanan, inovasi, dan strategi pemasaran yang mendukung daya tarik wisata.

F. Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Hafezi, F., Bijani, M., Gholamrezai, S., Savari, M., & Panzer-Krause, S. (2023) Science of the Total Environment	Kualitatif (content analysis)	Pengembangan ekowisata berbasis masyarakat (CBT) mendukung keberlanjutan lingkungan dan peningkatan ekonomi lokal	Sama-sama membahas pengembangan pariwisata berbasis masyarakat dan ekonomi lokal	Fokus pada keberlanjutan lingkungan (ecotourism sustainability)
2	Amani, K. Z., & Mangruwa, R. (2025) JIMKES	Kualitatif	Strategi pemasaran pariwisata berbasis masyarakat dengan framework tiga fase meningkatkan daya tarik wisata	Sama-sama membahas strategi pemasaran wisata berbasis komunitas	Fokus pada model pemasaran tiga fase dan digital tourism
3	Saepudin, P., Putra, F. K. K., dkk. (2022) Journal of Environmental Management and Tourism	Kualitatif	CBT di desa wisata meningkatkan peluang ekonomi, namun terdapat keterbatasan dan tantangan pengelolaan	Sama-sama membahas pengembangan desa wisata dan UMKM lokal	Fokus pada peluang dan kendala agritourism
4	Suhandi, A. S., Novianti, E., dkk. (2022) Asian Journal of	Kualitatif	Partisipasi masyarakat menjadi faktor kunci keberhasilan	Sama-sama membahas peran masyarakat dalam	Fokus pada partisipasi komunitas tradisional Waerebo

	Hospitality and Tourism		pengembangan CBT	pariwisata	
5	Junaid, I. (2024) Journal of Community-Based Tourism Studies	Kualitatif (case study)	CBT meningkatkan ekonomi lokal dan keberlanjutan usaha masyarakat di destinasi wisata	Sama-sama membahas CBT dan ekonomi lokal	Fokus pada implementasi CBT di Barru Regency
6	Samad, N. A. A., Zahari, M. S. M., dkk. (2024) Tourism Management Perspectives	Kualitatif (interview study)	Adopsi teknologi digital meningkatkan pemasaran homestay CBT dan memperluas pasar wisata	Sama-sama membahas inovasi dan strategi pemasaran wisata	Fokus pada digitalisasi homestay CBT
7	Teja, C., & Berutu, F. (2025) Jurnal Satwika	Kualitatif	Inovasi pengelolaan wisata budaya meningkatkan daya tarik destinasi dan keberlanjutan pariwisata	Sama-sama membahas inovasi dalam pariwisata	Fokus pada wisata heritage Kota Tua Padang
8	Muharis & Setiawan, M. A. (2025) Journal of Community Engagement and Ecotourism	Kualitatif	Partisipasi masyarakat meningkatkan keberhasilan pengembangan ekowisata berbasis komunitas	Sama-sama membahas CBT dan partisipasi masyarakat	Fokus pada tipologi partisipasi masyarakat
9	Andjanie, I. F., Asyifa, N., dkk. (2023) Jurnal Kepariwisata di Indonesia	Kualitatif	Penguatan keterlibatan masyarakat memperkuat keberlanjutan desa wisata	Sama-sama membahas pengembangan desa wisata berbasis komunitas	Fokus pada desa wisata Lamajang
10	Rasoolimanesh, S. M., Jaafar, M., Kock, N.	Kualitatif (multiple case study)	Community-Based Tourism meningkatkan	Sama-sama membahas CBT, partisipasi	Fokus pada analisis multi-destinasi dan

	(2020) Tourism Management Perspectives	Global	kesejahteraan masyarakat lokal melalui keterlibatan aktif masyarakat, serta memperkuat keberlanjutan destinasi wisata	masyarakat, dan pengembangan ekonomi lokal	model keberlanjutan CBT secara global
--	---	--------	---	--	--

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu yang bersumber dari jurnal internasional, dapat disimpulkan bahwa pengembangan *Community-Based Tourism* (CBT) memiliki peran penting dalam meningkatkan ekonomi lokal, pemberdayaan masyarakat, serta penguatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Partisipasi masyarakat menjadi faktor utama keberhasilan pengelolaan destinasi wisata, terutama dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan budaya lokal.

Selain itu, inovasi dalam pengelolaan destinasi wisata serta penerapan teknologi digital terbukti mampu meningkatkan efektivitas strategi pemasaran pariwisata dan memperluas jangkauan pasar wisatawan. Penggunaan digital marketing dan pengembangan homestay berbasis teknologi menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing destinasi wisata.

Di sisi lain, strategi pemasaran berbasis komunitas serta kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah berperan penting dalam memperkuat daya tarik wisata dan meningkatkan kunjungan wisatawan. Namun, beberapa penelitian juga menunjukkan adanya tantangan berupa keterbatasan sumber daya manusia, pengelolaan yang belum optimal, serta ketergantungan pada pasar wisata tertentu. Dengan demikian, integrasi antara inovasi, strategi pemasaran, dan partisipasi masyarakat menjadi kunci utama dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan berbasis komunitas.

G. Kerangka Pemikiran



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian ini berangkat dari adanya permasalahan bahwa kontribusi UMKM terhadap peningkatan kunjungan wisatawan di Obyek Wisata Guci belum optimal. Kondisi tersebut terlihat dari masih adanya keterbatasan kualitas produk dan pelayanan yang diberikan kepada wisatawan, kurangnya inovasi produk dan pemasaran, serta belum maksimalnya sinergi antara pelaku UMKM dengan pengelola kawasan wisata. Padahal, UMKM memiliki peran strategis dalam mendukung aktivitas pariwisata melalui penyediaan produk, jasa, dan pengalaman wisata yang dapat meningkatkan kepuasan pengunjung.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan teori-teori yang relevan untuk mengkaji kontribusi UMKM dalam sektor pariwisata. Kontribusi UMKM dianalisis melalui beberapa aspek, yaitu peningkatan kualitas produk dan layanan, inovasi produk dan pemasaran, pelatihan serta akses modal, dan sinergi dengan pengelola wisata Guci. Peningkatan kualitas produk dan layanan dilakukan agar wisatawan memperoleh pengalaman yang baik selama berkunjung. Inovasi produk dan pemasaran diperlukan untuk menciptakan produk yang lebih menarik serta memperluas jangkauan promosi wisata. Pelatihan dan akses modal berfungsi untuk meningkatkan kapasitas usaha pelaku UMKM sehingga mampu

berkembang dan memenuhi kebutuhan wisatawan. Selain itu, sinergi antara UMKM dengan pengelola wisata menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan wisata yang nyaman dan berdaya saing.

Dalam pelaksanaannya, kontribusi UMKM tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, seperti kualitas produk dan layanan, inovasi produk dan pemasaran, sinergi antar pelaku usaha, dukungan infrastruktur, pelatihan dan pendampingan, promosi wisata, serta akses permodalan. Faktor-faktor tersebut akan dianalisis untuk mengetahui bagaimana peran UMKM dalam mendukung perkembangan pariwisata dan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di Objek Wisata Guci. Melalui analisis tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kontribusi UMKM dalam pengembangan destinasi wisata serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya.

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan objek wisata Objek Wisata Guci yang terletak di Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal, Provinsi Jawa Tengah. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kawasan wisata Guci merupakan salah satu destinasi unggulan di Kabupaten Tegal yang memiliki potensi besar dalam menarik kunjungan wisatawan. Selain itu, di sekitar kawasan wisata tersebut terdapat berbagai pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berperan dalam mendukung aktivitas pariwisata, sehingga relevan dengan fokus penelitian mengenai kontribusi UMKM terhadap peningkatan kunjungan wisatawan.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya terkait kontribusi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap peningkatan kunjungan wisatawan di kawasan Objek Wisata Guci.

3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk memahami dan menjelaskan bagaimana kontribusi UMKM di sekitar Obyek Wisata Guci terhadap peningkatan kunjungan wisatawan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial yang terjadi di lapangan, khususnya terkait peran UMKM dalam mendukung aktivitas pariwisata di kawasan wisata Guci. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengalaman, pandangan, serta interaksi antara pelaku UMKM, wisatawan, dan pengelola wisata.

4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama melalui kegiatan penelitian di lapangan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui:

- 1) Wawancara mendalam dengan pelaku UMKM di sekitar kawasan wisata Guci.
- 2) Wawancara dengan wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata Guci.
- 3) Wawancara dengan pengelola atau pihak terkait yang terlibat dalam pengelolaan kawasan wisata.
- 4) Observasi langsung terhadap aktivitas UMKM di sekitar kawasan wisata Guci.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber yang

telah tersedia sebelumnya. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh Pulikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tegal

- 1) Dokumen Dinas Pariwisata Kabupaten Tegal
- 2) Jurnal ilmiah dan penelitian terdahulu terkait UMKM dan pariwisata
- 3) Buku dan literatur yang relevan dengan topik penelitian.

5. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode berikut:

a. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung kepada informan penelitian menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Wawancara bertujuan untuk menggali informasi terkait peran UMKM, pengalaman wisatawan, serta kontribusi UMKM terhadap aktivitas wisata di kawasan Guci.

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas UMKM di sekitar kawasan wisata Guci, termasuk jenis usaha, interaksi dengan wisatawan, serta kondisi lingkungan usaha.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen, foto, laporan, serta data statistik yang berkaitan dengan perkembangan UMKM dan kunjungan wisatawan di kawasan wisata Guci.

6. Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, dan pengelompokan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga data menjadi lebih terfokus pada tujuan penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun data yang telah direduksi dalam bentuk uraian deskriptif, tabel, atau narasi sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar informasi yang diperoleh.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan. Kesimpulan yang diperoleh kemudian digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian mengenai kontribusi UMKM di sekitar obyek wisata Guci terhadap peningkatan kunjungan wisatawan.

7. Teknik Validitas Data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

- a. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu pelaku UMKM, wisatawan, dan pengelola Obyek Wisata Guci.
- b. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan peneliti.

Melalui triangulasi tersebut, data yang diperoleh dapat diuji tingkat kebenaran dan konsistensinya sehingga hasil penelitian mengenai kontribusi UMKM di sekitar Obyek Wisata Guci terhadap peningkatan kunjungan wisatawan menjadi lebih valid, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagaimana telah dijelaskan dalam metodologi penelitian.

Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri atas lima bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang penelitian, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika

pembahasan.

BAB II Kajian Teori

Bab ini memuat landasan teori yang berkaitan dengan UMKM, pariwisata, kunjungan wisatawan, kontribusi UMKM terhadap destinasi wisata, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian apabila digunakan.

BAB III Deskripsi Objek Penelitian

Bab ini menjelaskan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel/informan, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data hasil penelitian, analisis temuan penelitian, serta pembahasan yang mengaitkan hasil penelitian dengan teori dan penelitian terdahulu.

BAB V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait dan untuk penelitian selanjutnya.

UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON